

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*). (Creswell, 2007, hlm. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Creswell (1998, h.309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam dan lengkap tentang makna topik penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan fenomena secara holistik dan pemahaman yang mendalam, bukan menganalisis data numerik. (Afriani, 2009).

Menurut Creswell (2010, hlm. 225) karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*); para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Peneliti kualitatif tidak membawa individu-individu ini kedalam laboratorium (atau dalam situasi yang telah di-setting sebelumnya); tidak pula membagikan instrumen-instrumen kepada mereka. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural inilah yang menjadi karakteristik utama peneliti kualitatif. Dalam setting yang alamiah, para peneliti kualitatif melakukan interaksi face-to-face sepanjang penelitian.

2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja mengumpulkan sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Mereka, pada umumnya, tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang di buat oleh peneliti lain.
3. Rancangan yang berkembang (*emergent design*); bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk lapangan dan mulai mengumpulkan data. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan bisa saja berubah, strategi pengumpulan data juga bisa berganti, dan individu-individu yang diteliti serta lokasi-lokasi yang dikunjungi juga bisa berubah sewaktu-waktu. Gagasan utama di balik penelitian kualitatif sebenarnya adalah mengkaji masalah atau isu dari para partisipan dan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai masalah tersebut.
4. Beragam sumber data (*multiple sources of data*); para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Kemudian, peneliti mereview semua data tersebut, memberikannya makna, dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data.
5. Analisis data induktif (*inductive data analysis*); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang membangun serangkaian tema yang utuh. Proses ini juga melibatkan peneliti untuk bekerjasama dengan para partisipan secara interaktif sehingga partisipan memiliki kesempatan untuk membentuk sendiri tema-tema dan abstraksi-abstraksi yang muncul dari proses ini.

6. Perspektif teoritis (*theoretical lens*); para peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif tertentu dalam penelitian mereka, seperti konsep kebudayaan, etnografi, perbedaan-perbedaan gender, ras, atau kelas yang muncul dari orientasi-orientasi teoritis. Terkadang pula penelitian dapat diawali dengan mengidentifikasi terlebih dahulu konteks sosial, politis, atau historis dari masalah yang akan diteliti.
7. Bersifat penafsiran (*interpretive*); penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretif di mana di dalamnya para peneliti kualitatif membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. Interpretasi-interpretasi mereka bisa saja berbeda dengan latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman-pemahaman mereka sebelumnya. Setelah laporan penelitian diterbitkan, barulah para pembaca dan para partisipan yang melakukan interpretasi, yang seringkali berbeda dengan interpretasi peneliti. Karena pembaca, partisipan, dan peneliti sama-sama terlibat dalam proses interpretif ini, tampaknya bahwa penelitian kualitatif memang menawarkan pandangan-pandangan yang beragam atas suatu masalah.
8. Pandangan menyeluruh (*holistic account*); para peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti. Hal ini melibatkan usaha pelaporan perspektif-perspektif, pengidentifikasian faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu, dan secara umum usaha pensketsaan atas gambaran besar yang muncul. Untuk itulah, para peneliti kualitatif diharapkan dapat membuat suatu model visual dari berbagai aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap perilaku, persepsi seseorang atau sekelompok orang secara alamiah yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik. Menurut (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara

mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Menurut (Dedy Mulyana, 2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Peneliti menemukan topik dan permasalahan penelitian yang terjadi di SMP Dharma Kartini perihal kurangnya karakter kejujuran siswa, tentu saja dalam hal ini sangat penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang dapat bertanggung jawab di masa yang akan datang, dimana nantinya mereka yang akan menjadi pemimpin yang di harapkan dapat bertanggung jawab, jujur dan adil. Sehingga untuk meminimalisir hal tersebut SMP Dharma Kartini menerapkan Implementasi Pendidikan Anti Korupsi. dan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai implementasi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi dalam menumbuhkan karakter Kejujuran siswa. Maka dari itu peneliti menyusun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali informasi yang mendalam pada setiap fakta yang ditemukan serta digambarkan secara sistematis.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam Penelitian ini adalah Guru mata pelajaran IPS dan Siswa/I kelas VIII-D. pemilihan partisipan tersebut dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dalam hal ini Guru mata pelajaran IPS dipilih sebagai informan utama untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran IPS dalam menerapkan Pendidikan anti korupsi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*

dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa melalui film “ sebelum pagi terulang Kembali” dan Peserta didik dipilih sebagai informan pendukung guna mendapatkan informasi tentang karakter kejujuran sebagai siswa.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Penelitian ini dilakukan di SMP Dharma Kartini, Jl. Mahar Martanegara No.21 RT.007 RW.012 Cimindi, Cibeureum, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat, dengan kode pos 40535.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- A. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, guru IPS dan siswa di SMP Dharma Kartini.
- B. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, wawancara siswa/i, observasi, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder

3.4.2 Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, sumber data primer adalah penelitian yang melakukan tindakan dan anak yang menerima tindakan. Sedangkan sekunder berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi atau data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Creswell (1998, hlm. 120) tentang teknik pengumpulan data dalam studi kualitatif dengan tradisi fenomenologi yakni terdapat empat teknik, yaitu ;

1. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data.

(Sanafiah Faisal, 1990) (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 310) mengklasifikasi observasi menjadi tiga klasifikasi, yakni: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation* atau *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Peneliti memilih menggunakan observasi secara terang-terangan (*overt observation*) dalam melakukan observasi dimana peneliti mengungkapkan terus terang kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui. Selain itu Peneliti juga melakukan observasi langsung dan menggunakan skala likert, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Dengan skala pengukuran tipe ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak yang dikategorikan sebagai suatu pernyataan sikap sebagai berikut:

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	K	Kurang	1
2	S	Sedang	2
3	C	Cukup	3
4	B	Baik	4

Berdasarkan observasi yang telah dikemukakan maka data informasi yang diperoleh akan diberikan nilai persentase, dalam hal ini digunakan untuk mengungkap data yang terjadi di lapangan mengenai implementasi Pendidikan anti korupsi berbasis model *problem based learning* melalui media film “sebelum pagi terulang kembali” di SMP Dharma kartini. dengan menggunakan rumus persentase Skala Likert Sugiyono (2011, hlm. 109). sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai observer}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun untuk keperluan analisis dalam penelitian ini, maka jawaban dari responden dalam kuesioner diberi skor dengan alternative sangat baik sampai dengan kurang baik:

- a. Baik = 76%-100%
- b. Cukup = 56% - 75%
- c. Sedang = 40% - 55%
- d. Kurang = 9% - 39%

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut Moleong, (2010, hlm. 186).

Esterberg, (2002) dalam Sugiyono (2017, hlm. 317) mendefinisikan wawancara yaitu “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” yang artinya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Sebelumnya wawancara dilakukan peneliti terhadap orangtua anak tentang kesulitan dalam belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini.

Dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara yang tertulis. Wawancara ini ditunjukan kepada Guru IPS, dan beberapa peserta didik SMP Dharma Kartini yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil wawancara ini diharapkan mampu mendapatkan data-data yang akurat dan mendetail

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017, hlm. 329) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen, data-data, dan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan hal yang diteliti. Dokumen tersebut berbentuk foto maupun berbentuk tulisan. Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap atau pendukung fakta-fakta dan keterangan yang berhubungan dengan program gerakan literasi sekolah

Dokumentasi penelitian ini adalah berupa portofolio hasil karya anak dalam kegiatan. Studi dokumentasi digunakan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam bentuk dokumen. Dokumen tersebut berupa foto-foto dengan informan yang diwawancarai, foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan di kelas dan dokumen lainnya yang bersifat sebagai penunjang penelitian. Sehingga dengan adanya studi dokumentasi mampu memberikan keaslian yang membuat penelitian ini menjadi lebih akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan.

Creswell (2007, hlm. 168) Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, analisis yang disusun secara lengkap dan sistematis. Seluruh instrumen ini disusun sesuai dengan peruntukannya sebagai pedoman, seperti lembar observasi yang disusun sebagai pedoman dalam melakukan observasi, selanjutnya lembar wawancara yang disusun sebagai pedoman dalam wawancara dan dokumentasi yang digunakan seperti perekam audio, pengambilan gambar maupun perekam video yang digunakan untuk membantu dalam proses penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan meninterpretasikan data yang sudah diperoleh sehingga data tersebut mengandung makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan yang bermacam-macam dan dilakukan sampai data jenuh.

Bogdan berpendapat *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you present what you have discovered to others”* yang artinya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain Sugiyono (2017, hlm. 334).

Spradley (1980) dalam Sugiyono (2017, hlm. 335) menyatakan bahwa:

“Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search patterns”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan atau mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menganalisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dan terus menerus sampai datanya jenuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017, hlm. 337) *“bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”*. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun teknik analisis data secara lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu adanya proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di

lapangan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 338) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung akan terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, menelusuri tema, memusatkan, membuat poin-poin penting dan menulis memo. Dalam mereduksi data peneliti akan lebih terfokuskan terhadap apa yang akan diteliti.

Peneliti dalam mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. (Miles and Huberman, 1984). menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data peneliti akan diberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan materi pola hubungannya yang bersumber dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Miles and Huberman, 1984) bahwa dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah digahami tersebut (dalam Sugiyono 2017, hlm. 341).

Dari keseluruhan data yang terkumpul oleh peneliti, kemudian data difahami dan disatukan serta ditafsirkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh secara dominan disajikan dalam bentuk naratif yang telah dikategorikan sehingga peneliti dapat melihat masalah

3.5.3 Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan dua tahap, maka yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2017, hlm. 345) bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif

adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Temuan berbentuk deskriptif ataupun gambaran suatu objek yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian. Kesimpulan akhir perlu diverifikasi terlebih dahulu agar penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat di pertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan empat kategori yang merujuk pada pendapat Sugiyono (2017, hlm. 366) meliputi: Uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 *Credibility* (validitas internal).

Uji *credibility* merupakan uji kepercayaan terhadap hasil data yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono 2017, hlm. 368). Dalam penelitian ini, peneliti dalam uji *credibility* menggunakan triangulasi dengan jenis triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 373) triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3.6.2 *Transferability* (validitas eksternal)

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang disajikan, maka peneliti dalam laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Orang lain yang dimaksud yaitu rekan peneliti, pembimbing, dan para penguji yang akan membandingkan penelitian dengan kepustakaan wacana, penelitian dan pengalaman masing-masing. Sugiyono (2017, hlm. 376) mengatakan bahwa *transferability* (validitas eksternal) menunjukkan derajat ketepatan data atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.6.3 *Dependability* (reliabilitas).

Sugiyono (2017, hlm. 377) mengatakan bahwa suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan cara audit proses penelitian secara keseluruhan. Audit ini dilakukan oleh pembimbing atau auditor yang independen. Peneliti bekerja sama dengan pembimbing untuk mengoreksi keseluruhan proses penelitian dengan maksud agar peneliti dapat menunjukkan aktifitas di lapangan serta dapat mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian.

3.6.4 *Confirmability* (obyektivitas).

Sugiyono (2017, hlm. 377) mengatakan bahwa penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.